

BAB II

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

A. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49), sarana adalah semua perangkat peralatan, badan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah.. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya saat digunakan, dan hubungan dengan proses belajar mengajar.

Sarana pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun dipindahkan.

Menurut Hartati Sukiman dkk (2005:28), sarana adalah fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik, yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah semua peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga. Proses pembelajaran pendidikan jasmani jika didukung dengan sarana yang layak dan mencukupi maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Soepartono (2000:6), sarana pendidikan jasmani adalah segala Sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan (*apparatus*) dan perlengkapan (*Device*).

- 1 Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan Contoh: palang tunggal, palang sejajar, peti loncat dan lain sebagainya.
- 2 Perlengkapan (*Device*) ialah semua yang untuk melengkapi kebutuhan prasana misalnya, bendera untuk tanda, net, serta garis batas, dan sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi tangan dan kaki, contohnya bola, raket dan pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang

mendukung pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat dinamis dapat dipindah-pindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, contohnya raket, bola, net dan lain-lainnya. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dan mudah dipindah-pindahkan, dibawa saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga didalam pendidikan jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka siswa bahkan guru akan menggunakan sarana tersebut dengan maksimal dan baik. Tentunya siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang standar dan maka siswa dapat mengembangkan olahraga yang disenanginya.

Maka itu dengan adanya sarana pendidikan jasmani yang standar, sesuai dengan jumlah siswanya, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, Namun apabila sarana pendidikan jasmani yang tidak standar, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat dan kurang efektif.

2. Pengertian Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Secara umum prasarana adalah segala

Sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Menurut Soepartono (2000:5), bahwa dalam olahraga prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga yaitu: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepak bola, stadion atletik, dan lain-lainnya. Dalam lingkup olahraga, Berdasarkan sifatnya Suryobroto (2004:4), membedakan prasarana menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) Sedangkan

fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa prasarana adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan suatu kegiatan olahraga yang bersifat semi permanen(perkakas) dan permanen(fasilitas),Misalnya bersifat semi permanen: Meja tenis meja,peti lompat,dan sebagainya, contoh permanen misalnya: lapangan bola basket,lapangan sepak bola,kolam renang,gedung olahraga dan lain-lainya. (Ricko Irawan 2017) mengutip dari (Wirjasanto 1984:154) prasarana atau pekakas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penunjang aktivitas olahraga, yang bisa dipindah (semi permanen) misalnya matras,peti lompat tinggi,trampoline,gawang palang sejajar,palang bertingkat, Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permainan misalnya lapangan, aula (GOR),kolam renang,lapangan, rumput/sintetis sepak bola.

3. Tujuan Sarana dan Prasarana

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dari beberapa para ahli berpendapat salah satunya menurut Herka Maya Jatmika mengatakan (2005:90) “ Sarana dan Prasarana yang tepat akan memungkinkan guru untuk lebih optimal dalam mengajar,peserta didik juga akan mempunyai pengalaman belajar nyata” Sedangkan menurut Saryono (2008:33) Demi tercapai kualitas pendidikan jasmani yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan jasmani pada khususnya, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai niscaya keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optima.

Menurut ahli lainnya menyebutkan Agus S. Suryobroto (2004:4) sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

1. Memperlancar jalanya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan Jasmani dapat memperlancar jalanya pembelajaran pendidikan jasmani.Sehingga tidak perlu antri menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
2. Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.

3. Mempersulit gerakan, Agar siswa dalam melakukan aktivitas jasmani ada suatu kesulitan sebagai tantangan siswa untuk dilewatinya.
4. Memacu siswa dalam bergerak, Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap maka akan memacu siswa dalam melakukan aktivitas olahraga.
5. Kelangsungan aktivitas, Kerena jika tidak ada mau tidak mau bisa jalan. Misalnya siswa ingin bermain sepak bola tanpa ada lapangan dan bola maka permainan sepak bola tidak akan berjalan
6. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau akitivitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 menyebutkan:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, Ruang pinpinan satuan pendidikan, ruang pedidikan ,ruang tata usaha , ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, intalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Berapa para ahli berpendapat salah satunya Agus S. Suryotobroto (2004:5) berpendapat sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan memiliki banyak manfaatnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, antaranya:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa karena siswa berpikir, besikap, dan bergerak.
2. Gerakan dapat lebih mudah dan sulit.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan, contohnya: seberapa tinggi siswa dapat melompat.
4. Menarik perhatian siswa.

Sedangkan menurut Saryono (2008:32) yang berisi bahwa:

- 1) Pendidikan jasmani memberikan kesempatan yang komprehensif kepada semua anak/siswa untuk menguasai keterampilan dasar yang diperlukan disepanjang hayat
- 2) Sebagai sebuah fondasi yang sistematis dan bekesimpulan bagi pembinaan olahraga

3) Persiapan pembinaan moral dan sosia bagi anak untuk berolahraga dengan menjunjung tinggi sportivitas dan hormat kepada pemain (kawan dan lawan), guru, pelatih dan *official*.

Apabila jika kondisi sarana prasana sudah tidak menunjang menurunkan minat anak untuk

Melakukan aktivitas jasmani, lebih mengerikan lagi banyak anak akan mengalami hal yang dinamakan buta gerak menurut Saryono (2008:33), Oleh kerena itu ketersediaan sarana prasarana

Pembelajaran pendidikan jasmani akan membantu peserta didik bergerak aktif dan mempermudah pemahaman materi diberikan oleh guru, sarana prasarana juga akan menciptakan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.

4. Fungsi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S Suryobroto dalam (Auliah Rachamsyah, 2019) Terdapat 5 fungsi Sarana dan prasarana olahraga :

- a. Memperlancar jalanya pembelajaran.
- b. Memudahkan gerakan.
- c. Memacu siswa dalam bergerak.
- d. Kelangsungan aktivitas.
- e. Menjadikan siswa tidak takut dalam melakukan gerakan.

Pendidikan jasmani tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Tidak ada fasilitas dan peralatan maka olahraga tidak akan berhasil, kerena partisipasi olahraga tergantung ketersediaan fasilitas dan peralatan (Dr. Sethu S, 2016). Menurut (Asep Satria D Hanggara, 2019) fasilitas sarana dan prasarana yang baik akan mendorong hasil pembelajaran dan kinerja guru yang baik juga.. Dalam pengajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana yang memadai sangat penting meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani.(Auli Indri S, 2013). Jika sarana dan prasarananya tidak memadai maka siswa akan takut atau malas melakukan aktivitas jasmani. Misalya sarana dan prasarana yang rusak dan membahayakan, dan lainnya sebagainya. Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana

pendidikan jasmani akan menghambat siswa dalam bergerak sehingga siswa cenderung merasa bosan dan banyak beristiahat,. Hal itu akan menjadi kendala bagi pendidikan jasmani.

5. Standar Ukuran Lapangan Olahraga

a. Lapangan permainan bola voli

- 1) Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang
- 2) Ukuran panjang lapangan 18 meter dan lebar 9 meter
- 3) Daerah bebas 3 m dari masing-masing tepi lapangan
- 4) Ukuran net lapangan bola voli terdapat dua macam ketinggian yakni untuk putra 2,43 meter dan putri 2.24 meter.
- 5) Lebar net 1 meter .
- 6) Tebal garis lapangan 5cm.
- 7) Garis serang 3 meter dari garis tangan dan garis servis 20 cm dari garis batas.

b. Lapangan permainan bola basket

- 1) Lapangan bola basket berbentuk persegi panjang
- 2) Ukuran panjang lapangan 28 meter dan lebar 15 meter
- 3) Diameter lingkaran di tengah lapangan 3,6 meter
- 4) Tinggi ring lapangan bola basket 3,05 meter
- 5) Radius busur 1,25 meter
- 6) Jarak lemparan bebas 4,6 meter dan jarak tembakan tiga angka 6,6 hingga 6,75.
- 7) Lebar Garis 5 Sentimeter

c. Lapangan permainan sepak bola

- 1) Lapangan permainan sepak bola beralaskan rumput alami atau rumput sentetis
- 2) Ukuran panjang lapangan permainan sepak bola 90- 120 meter
- 3) Lingkaran tengah lapangan permainan sepak bola 9,15 meter
- 4) Kotak pinalti 18,3 x 5,5 meter
- 5) Panjang gawang 7,32 meter dan tingginya 2,44 meter

d. Lapangan Futsal

- 1) Panjang ukuran lapangan futsal 25-42 meter dan lebar 16-25 meter

- 2) Garis batas lapangan futsal selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung dan garis melintang tengah lapangan 3 meter lingkaran tengah tak ada temok penghalang atau papan
- 3) Daerah penalti 6 meter dari titik garis tengah garis gawang dan garis penalty kedua 12 meter dari titik tengah garis gawang
- 4) tinggi gawang lapangan futsal 2 meter dan lebar 3 meter

e. Lapangan sepak takraw

- 1) Panjang lapangan sepak takraw 13,42 meter
- 2) Lebar lapangan sepak takraw 6,10 meter
- 3) *Centre crile* yaitu garis tengah lapangan berukuran 2 cm
- 4) Quarter circle yaitu garis lingkaran di pojok kanan dan kiri garis tengah dengan jari-jari 90 cm, diukur dari garis sebelah kanan
- 5) Lebar net 70 cm dengan panjang 6,20 meter
- 6) Tinggi net putra 1,55 meter dan tinggi net putri 1,45 meter

f. Tenis Meja

- 1) Panjang meja tenis meja 2,74 meter
- 2) Lebar meja tenis meja 1,52 meter
- 3) Panjang meja net 1,83 meter
- 4) Tinggi net 76 cm
- 5) Warna meja yang ideal adalah hijau dengan garis-garis batas berwarna putih dan lebar 2 cm

g. Lapangan Bulu Tangkis

- 1) Panjang lapangan bulu tangkis 13,40 meter dan lebarnya 6,10 meter
- 2) Ukuran jarak garis servis ke net 1,98 meter
- 3) Ukuran tinggi tiang net 1,52 meter
- 4) Ukuran tinggi atas net 1,52 meter
- 5) Panjang net sesuai dengan lebar lapangan yaitu 6,10 meter dan lebar 0,76cm

h. Lapangan Bola Tangan

- 1) Panjang lapangan bola tangan 40 meter
- 2) Lebar lapangan bola tangan 20 meter
- 3) Lebar gawang pada permainan bola tangan 2 meter

- 4) Tinggi gawang pada permainan bola tangan 3 meter
- 5) Daerah lemparan bebas (*free throw*) berjarak 9 meter
- 6) Garis atau daerah gol (*goal line*) berjarak 6 meter
- 7) Garis pinalti atau menembak langsung ke gawang berjarak 7 meter

i. Lapangan Tenis Lapangan

- 1) Panjang lapangan tenis lapangan 23,77 meter
- 2) Lebar lapangan tenis lapangan permainan tunggal 8,23 meter
- 3) Lebar lapangan tenis lapangan permainan ganda 10,97 meter
- 4) Jarak garis servis dari net atau jarring 6,4 meter
- 5) Jarak garis tunggal dengan garis luar ganda 1,37 meter

j. Lapangan Softball

- 1) Panjang lapangan softball 16,76 sampai 18,29 meter
- 2) Jarak dari home base (marka pelari) ke posisi pelempar (*pitcher plate*) adalah 13,07 meter
- 3) Tempat pelempar berukuran 60 x 15 cm
- 4) Permainan softball memiliki tiga tempat pemberhentian atau base, yaitu 1, base 2, base 3, sedangkan base 4 langsung dilalui dan merupakan tempat untuk memukul/base biasanya berbentuk bantalan karpet dengan ukuran 38 x 38 cm dan tebal hingga 12,5 cm. Home base berukuran 42,5 cm atau 43 x 21,5 cm dengan setiap sisi puncaknya berukuran 30 cm

B. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kelancaran proses belajar mengajar pendidikan jasmani harus didukung sarana dan prasarana yang memadai. Semua cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani harus didukung relevan dengan jumlah siswa. Tujuan pendidikan jasmani akan tercapai bila, alat-alat pendidikan jasmani tersedia dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga akan berjalan dengan baik dan lancar, jika prasarana dan sarana tersedia seperti diatas. Dengan tersedianya dengan baik pula.

Tabel 2.1 Standar Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana Penelitian Jasmani			
No	Jenis	Rasio	Deskriptif
1	Tempat bermain/berolahraga		<p>a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler .</p> <p>b. Menimum 3m/peserta didik</p> <p>c. Terdapat tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagai ditanam pohon penghijauan.</p> <p>d. Tempat bermain atau berolahraga atau bermain diletakan ditempat yang mengganggu proses pembelajaran kelas.</p> <p>e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan sebagai tempat parker.</p> <p>f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainasebaik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu proses pembelajaran.</p>
	Jenis	Rasio	Deskripsi
	Tiang bendera	1buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

	Bendera	1buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	Peralatan Voli	1set/sekolah	Menimal 6 bola
	Peralatan sepak bola	1set/sekolah	Menimal 6 bola
	Peralatan bola basket	1set/sekolah	Menimal 6 bola
	Peralatan senam	1set/sekolah	a. Matras b. Peti loncat c. Tali loncat d. Simpai e. Bola plastik f. Tongkat g. Palang tunggal
	Peralatan atletik	1set/sekolah	a. Lembing b. Cakram c. Peluru d. Tonkat estafet e. bak loncat
	Peralatan seni budaya	1set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing sekolah.
	Peralatan keterampilan	1set/sekolah	Disesuaikan potensi masing-masing sekolah.
	Perlengkapan Lain	1set/sekolah	
	Pengeras suara	1set/sekolah	
	Tape recorder	1buah/sekolah	

Sumber: PERMENDIKNAS NO. 24 Tahun 2007.

C. Pendidikan Jasmani

1. Pengertian pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari *physical education* yang digunakan Amerika. Makna dari pendidikan jasmani adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi pendidikan jasmani adalah proses pengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani. Adang Suherman (2000: 24) menyatakan:

Olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam proses pendidikan jasmani dan olahraga. Tetapi olahraga bukan satu-satunya aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat memanfaatkan media aktivitas jasmani lainnya seperti aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan seperti permainan tradisional, aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar dan aktivitas lainnya dalam bentuk aktivitas jasmani.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan jasmani sangat luas. Di samping olahraga aktivitas lainnya seperti aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan tradisional aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar dan aktivitas lainnya merupakan bahan dalam pendidikan jasmani.

2. Sejarah pendidikan jasmani

Sejarah Pendidikan jasmani diyakini sebagai upaya instruksi sistematis pertama dalam sejarah kehidupan manusia. Di zaman Paleolithi (500.000 SM), aktivitas fisik manusia berupa berburu dengan tombak dan batu. Keterampilan ini diajarkan turun temurun (Siedentop, 1976). Pada 200.00 SM, anak-anak man di Papua New Guine sudah menguasai berenang di usia 3 tahun. Ini juga merupakan *skill* yang mesti dimiliki di era tersebut untuk mampu bertahan hidup (Mead, 1958). Pengajaran turun temurun inilah yang merupakan instruksi sistematis pertama dalam sejarah manusia yang bakal menjadi cikal bakal instruksi pendidikan jasmani. Pada tahun 2500 SM, masyarakat Cina mulai mengembangkan pendidikan jasmani dengan fokus pada aktivitas panahan, tarian, permainan sepak bola, gulat dan rehabilitasi medis.

Di era yang bersamaan (3000 – 1000 SM), Yunani sudah mulai mengembangkan system intruksi permainan gulat, tinju dan lari. Sistemnya ini terus dikembangkan hingga pada 776 SM. Yunani menggelar Olimpiade pertama. Perhatian terhadap olahraga dan aktivitas fisik terus

Berkembang dimasyarakat Yunani Di tahun 400 SM, dua filosofi Yunani Socrates (470 – 399 SM) dan Plato (428 – 348 SM) memperkenalkan filosofi “Dualisme”. Pendekatan filosofi Dualisme adalah manusia terdiri dari jiwa dan raga (Mechikoff, 2006). Tahun 27 SM -395 M permainan dengan bola, senam, dan latihan perang (lari, lomcat, renang, gulat, tinju, anggar,dan panahan) mulai berkembang di kekaisaran Roma. Sekitar 200 M, Claudius Galen, seseorang akademis Roma mulai mengembangkan praktek interdisiplin dengan mengenbunkan ilmu biomekanika gerak dan ilmu pengobotan. Setelah 200 SM , olahraga dan pendidikan jasmani mulai berkembang pesat di Negara-negara seluruh dunia (Mechikoff, 2006).

a. Makna Antar Budaya

Selain bisa divisualisai sebagai kmpen vertical (history), waktu juga bisa dilihat sebagi komponen horizontal. Dalam sejarah perkembangan manusia dari kecil hingga lanjut usia di budaya/Negara manapun, “permainan” merupakan element yang selalu ada didalam perkembangan sosial (Siedentop, 1976). Ulrich (1968) menyatakan bahwa bermain merupakan tingkah laku mendasar dalam kehidupan manusia. Permainan kelompok merupakan dasar dari dasi sosialisasi kelompok/komunitas, sehingga komunitas tertentu akan mengembangkan filosofi permainan yang berbeda sesuai dengan kondisi komunitas/masyarakat saat itu inilah yag kemudian mempergaruhi perbedaan filosofi perkembangan aktivitas fisik dan olahraga didunia Perbedaan filisofi dalam permainan masyrakat ini kemudian mempergaruhi keunikan filosofi tiap-tiap Negara dalam perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga. Misalnya olahraga gulat di Filipina dilakukan untuk mentukan batas lahan pertanian. Sementara itu di Cook Islan, Pasifik Selatan, Remaja laki-laki akan diangkat status nya menjadi laki-laki dewasa jika memenangkan pertarungan gulat. Di Jepang (abad ke 8), gulat merupakan bagian dalam perayaan musim panen. Perbedaan makna olahraga di negara yang berbeda mempergaruhi nilai perkembangan pendidikan jasmani Negara yang menilai olahraga dan aktivitas fisik merupakan bagian penting dalam system sosialnya, maka

Negara tersebut akan serius membangun dunia olahragannya melalui perkembangan ilmu keolahragaan dan pendidikan jasmani.(Siedentop, 1976).

b. Makna Personil

Makna personil merupakan makna mendalam bagi individu yang ikut berpartisipasi aktif diolahraga dan aktivitas fisik, baik sebagai permainan atau penonton. Makna ini kemudian berkembang menjadi identitas masyarakat tersebut. Misalnya *American Football* di Negara United States of Amerika tidak hanya sekedar permainan, tapi sudah menjadi identitas nasional. Begitu juga dengan olahraga sepak bola di Brazil dan senam Di Rusia. Individu yang ikut terlibat dalam olahraga identitas nasional ini akan memiliki status special di masyarakat yang sekaligus bermakna bagi individu itu sendiri (Siedentop, 1976).

c. Tujuan pendidikan jasmani

Tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 2) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang
- 5) Menikmati kesenangan dan keragaman melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Diringkaskan dalam terminology yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, Domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan factual

semata-mata, tetapi meliputi pula pemahan terhadap gejala gerak dan prinsipnya,terkait dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh, Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya, seperti intelegensia emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanya. Konsep diri merupakan fondasi kepribadian anak dan sangat diyakini ada kaitnya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa kelak.

Intelegensia emosional mencakup beberapa sifat penting, yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan, kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akal dan emosi yang menjadi sifat peting dalam kehidupan social dan pencapaiannya untuk sukses.

Pentingnya pendidikan jasmani beban belajar disekola begitu berat dan menekan kebebasan anak untu bergerak. Kebutuhan mereka akan gerak tidak bisa terpenuhi kerena keterbatasan waktu dan kesempatan. Lingkungan sekolah tidak menyediakan wilayah yang menarik untuk dijelajahi. Penyelenggara pendidikan disekolah yang lebih mengutamakan prestasi akademis, memberikan anak tugas-tugas belajar yang menumpuk.

Secara umum, manfaat pendidikan jasmani disekolah mencakup sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
- 2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi diri
- 3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
- 4) Menyalurkan energi yang berlebihan
- 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisi,mental maupun emosional.